

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR

Budiawan<sup>1</sup>, Dyah Lyesmaya<sup>2</sup>, Din Azwar Uswatun<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole,  
Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113,  
E-mail: <sup>1</sup>[budiawan004@ummi.ac.id](mailto:budiawan004@ummi.ac.id) <sup>2</sup>[lyesmaya\\_dyah@ummi.ac.id](mailto:lyesmaya_dyah@ummi.ac.id) <sup>3</sup>[dinazwar@ummi.ac.id](mailto:dinazwar@ummi.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode pembelajaran saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan oleh penulis di kelas III SDN Harapan, dengan subjek penelitian 36 siswa. Metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. PTK dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, penulis berkesimpulan bahwa metode saintifik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, hal tersebut dibuktikan dari hasil pengukuran yang telah dilakukan oleh penulis dengan berdasarkan pada lembar observasi penilaian kemampuan membaca pemahaman maka terlihat pada siklus I hasil kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73 dengan 23 siswa memiliki nilai di atas KKM dan pada siklus II terdapat kenaikan dimana nilai rata-rata siswa mencapai 81 dan siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 28 orang siswa.

**Kata-kata kunci:** membaca pemahaman, metode pembelajaran saintifik

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan berintikan interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya membantu siswa menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Afriyandi, 2018).

Menuntut ilmu merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah dirinya dan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik, karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan. Menuntut ilmu atau belajar

merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Wiguna et al., 2020). Seorang anak belajar berbahasa dari Bahasa ibunya sewaktu kecil. Anak tersebut akan secara aktif berusaha mengembangkan keterampilan berbahasa dari apa yang telah diperoleh di lingkungan sekitarnya. Jika lingkungannya baik, maka respon anak tersebut akan baik dalam mengembangkan keterampilan dalam berbahasa (Prawiyogi et al., 2022).

Pelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan

mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (Ali, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek atau komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Fatimah et al., 2019).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dilatih membangun sendiri pengetahuan mereka dalam keterlibatan aktif dalam proses belajar-mengajar (Lyesmaya, 2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak difokuskan pada penguasaan komponen kebahasaan, akan tetapi harus menguasai komponen keterampilan bahasa. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar (Pandeas et al., 2020). Kemampuan membaca dan memahami isi teks merupakan prasyarat penting untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan siswa. Lebih lanjut dikatakan bahwa, Pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna yang secara positif terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca dalam kaitannya dengan isi teks (Muliawanti et al., 2022).

Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca untuk mengetahui informasi dari bacaan dan memperoleh maksud atau makna yang terkandung dari bacaan agar bermanfaat bagi para pembaca. Membaca

pemahaman merupakan aspek yang diperlukan ketika melakukan kegiatan membaca, karena dengan membaca dapat melatih kemampuan dalam membaca dan menambah kemampuan dalam memahami isi bacaan (Dimar et al., 2020).

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memahami bacaan dengan baik dan mendapatkan informasi dari bacaan dalam melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu pertama, faktor lingkungan yaitu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi, latar belakang dan pengalaman siswa saling berkaitan dalam kemajuan membaca siswa (Anjani et al., 2019). Kemampuan membaca pemahaman yaitu kemampuan yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan melalui kegiatan membaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman maksud dari suatu bacaan melalui tulisan yang dibaca (Frans et al., 2023).

Kurangnya minat membaca siswa yang menyebabkan siswa menjadi pasif selama mengikuti proses pembelajaran serta kesulitan dalam belajar membaca pemahaman. Kesulitan belajar membaca pemahaman siswa juga bisa dipengaruhi oleh penggunaan strategi belajar pemahaman guru yang kurang bervariasi. Pendekatan saintifik sangat dibutuhkan untuk anak di setiap kegiatan pembelajaran. Penerapan pelajaran saintifik pada setiap tingkatan pendidikan yang memberikan identifikasi tentang konsep kehidupan. Sains

akan membentuk anak dalam memanfaatkan kelima indera dalam mengenalkan setiap gejala dan kejadian.

Model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saintifik merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yang berpijak pada pembelajaran dan model yang dilakukan sendiri (Mendrofa & Bu'ulolo, 2022). Pembelajaran Saintifik merupakan pembelajaran yang berbasis fakta/kongkrit, dimana dalam pembelajarannya mengasah logika berpikir, merangsang berpikir kritis, menganalisis, mampu mengidentifikasi dan memahami bagaimana memecahkan masalah (Alucyana & Raihana, 2023).

Pemilihan penggunaan metode saintifik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas III SDN Harapan juga didasarkan dari hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh (Mendrofa & Bu'ulolo, 2022) yang meneliti peningkatan kemampuan mengidentifikasi teks drama dengan menggunakan model pembelajaran saintifik dengan menggunakan model pembelajaran saintifik pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat meningkat pada materi mengidentifikasi teks drama.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode pembelajaran

saintifik dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan oleh penulis di kelas III SDN Harapan, dengan subjek penelitian 36 siswa. Dengan rincian 26 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian menggunakan penelitian PTK harus disesuaikan dengan prosedur penelitian yang terdiri dari menyusun perencanaan, melakukan tindakan, observasi, menganalisis, dan refleksi terhadap hasil pengamatan dari hasil penganalisis disetiap kegiatan melalui tindakan perbaharuan dari siklus selanjutnya berlandaskan analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pra Siklus**

Sebelum melakukan penelitian di kelas III SDN Harapan, penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2023, kegiatan pra siklus ini dilakukan melalui kegiatan observasi pengamatan kegiatan belajar, wawancara kepada guru dan siswa, serta pengamatan hasil tugas membaca permulaan dari siswa kelas III SDN Harapan yang berjumlah 36 siswa.

Pada pembelajaran pra siklus ini guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Dalam pembelajaran ini seluruh siswa kelas III hadir. Penulis langsung melaksanakan kegiatan membaca senyap untuk mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menyebutkan dan membuat kesimpulan tentang makhluk hidup. Sehingga jika nilai siswa tersebut dikelompokkan kedalam interval

analisis data maka diperoleh tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Membaca Pemahaman Siswa kelas III SDN Harapan Pra Siklus**

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Presentase
1	86-100	0	0%
2	71-85	15	42%
3	61-70	21	58%
4	<60	0	0%
Jumlah		36	100%

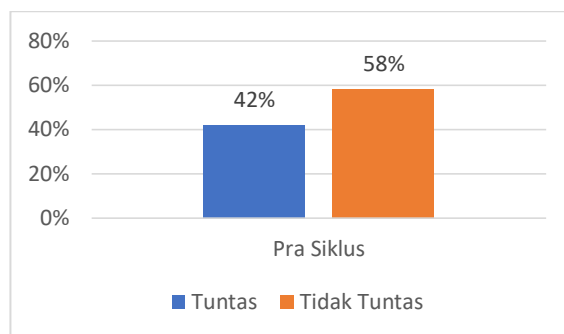
Dari hasil kegiatan pembelajaran pada pra siklus ini diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang masih pasif dan belum paham materi jenis lambang/symbol lalu lintas dan makna simbol-simbol lalu lintas. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil interval nilai 86 – 100 sebanyak 0 siswa (0%), interval nilai 71 – 85 sebanyak 15 siswa (42%), interval nilai 61 – 70 sebanyak 21 siswa (58%), dan interval nilai <60 sebanyak 0 siswa (0%). Jika dilihat dari ketuntasan siswa, maka dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Ketuntasan Membaca Pemahaman Kelas III SDN Harapan Pra Siklus**

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tidak tuntas	21	58%
2	Tuntas	15	42%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 2 pada pra siklus terdapat 21 siswa (58%) yang tidak tuntas dan 15 siswa (42%) tuntas. Sehingga pada tahap pra siklus hasil belajar peserta didik masih rendah dengan rata-rata 67. Adapun hasil ketuntasan

membaca pemahaman dapat dilihat pada diagram yang tersaji pada gambar 1 sebagai berikut :



**Gambar 1. Diagram Ketuntasan Membaca Pemahaman Pra Siklus**

Setelah proses pembelajaran selesai, penulis dan guru melakukan kegiatan diskusi untuk merencanakan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Hasilnya penulis dan guru sepakat untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran saintifik pada pertemuan selanjutnya, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

## B. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2023 yang berlangsung Siklus II selama 2 Jam Pelajaran, pada pertemuan siklus I ini materi yang berlangsung yaitu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menyebutkan dan membuat kesimpulan tentang makhluk hidup. Proses pembelajaran siklus I menggunakan metode pembelajaran saintifik.

Proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang

dilakukan pada pertemuan hari ini, kemudian peneliti menjelaskan sedikit materi dan memberikan contoh lalu siswa membaca dan menjawab pertanyaan sesuai teks tentang ciri-ciri makhluk hidup. Membaca dan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar dan menemukan hubungan antar kedua gambar. Menceritakan hasil perbandingan tersebut. Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai soal yang tidak dipahami dan mengkonfirmasi jawaban kepada siswa. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan pertemuan hari ini dan penutup. Hasil nilai pada siklus I dideskripsikan pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Nilai Membaca Pemahaman Siswa kelas III SDN Harapan Siklus I**

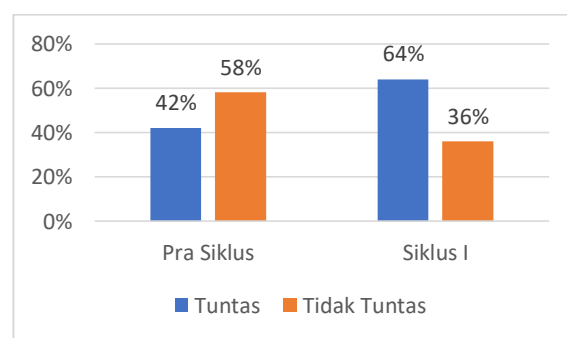
No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Presentase
1	86-100	5	14%
2	71-85	18	50%
3	61-70	13	36%
4	<60	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil interval nilai 86 – 100 sebanyak 5 siswa (14%), interval nilai 71 – 85 sebanyak 18 siswa (50%), interval nilai 61 – 70 sebanyak 13 siswa (36%), dan interval nilai <60 sebanyak 0 siswa (0%). Jika dilihat dari ketuntasan siswa, maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Ketuntasan Membaca Pemahaman Kelas III SDN Harapan Siklus I**

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tidak tuntas	13	36%
2	Tuntas	23	64%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 4 pada siklus I terdapat 13 siswa (36%) yang tidak tuntas dan 23 siswa (64%) tuntas. Terdapat peningkatan hasil dari siklus I akan tetapi hasilnya masih dibawah KKM dengan rata-rata 73. Dapat dilihat bahwa pada tahap silus I pembelajaran menggunakan metode saintifik sudah efektif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman pada materi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menyebutkan dan membuat kesimpulan tentang makhluk hidup. Adapun kenaikan perolehan hasil ketuntasan membaca pemahaman dapat dilihat pada diagram yang tersaji pada gambar 2 sebagai berikut :



**Gambar 2. Diagram Perbandingan Ketuntasan Membaca Pemahaman Pra Siklus dan Siklus I**

### C. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2023 yang berlangsung Siklus II selama 2 Jam Pelajaran, pada

pertemuan siklus I ini materi yang berlangsung yaitu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menyebutkan dan membuat kesimpulan tentang makhluk hidup. Proses pembelajaran siklus II menggunakan metode pembelajaran saintifik.

Proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan hari ini, kemudian peneliti menjelaskan sedikit materi dan memberikan contoh lalu siswa membaca dan menjawab pertanyaan sesuai teks tentang ciri-ciri makhluk hidup. Membaca dan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar dan menemukan hubungan antar kedua gambar. Menceritakan hasil perbandingan tersebut. Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai soal yang tidak dipahami dan mengkonfirmasi jawaban kepada siswa. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan pertemuan hari ini dan penutup. Hasil nilai pada siklus II dideskripsikan pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5. Nilai Membaca Pemahaman Siswa kelas III SDN Harapan Siklus II**

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Presentase
1	86-100	9	25%
2	71-85	19	53%
3	61-70	8	22%
4	<60	0	0%
Jumlah		36	100%

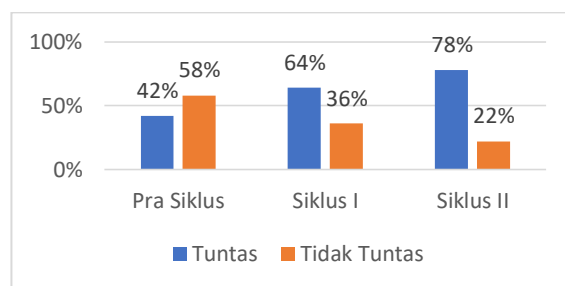
Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil interval nilai 86 – 100 sebanyak 9 siswa (25%), interval

nilai 71 – 85 sebanyak 19 siswa (53%), interval nilai 61 – 70 sebanyak 8 siswa (36%), dan interval nilai <60 sebanyak 0 siswa (0%). Jika dilihat dari ketuntasan siswa, maka dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Ketuntasan Membaca Pemahaman Kelas III SDN Harapan Siklus II**

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tidak tuntas	8	22%
2	Tuntas	28	78%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 6 pada siklus II terdapat 8 siswa (22%) yang tidak tuntas dan 28 siswa (78%) tuntas. Dari tabel diatas dapat terlihat peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II dan nilai hasilnya sudah diatas KKM dengan rata-rata 81. Dapat dilihat bahwa pada tahap silus II pembelajaran menggunakan metode saintifik sudah sangat efektif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman pada materi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menyebutkan dan membuat kesimpulan tentang makhluk hidup. Adapun kenaikan perolehan hasil ketuntasan membaca pemahaman dapat dilihat pada diagram yang tersaji pada gambar 3 sebagai berikut :



**Gambar 3. Diagram Perbandingan Ketuntasan Membaca Pemahaman Pras Siklus, Siklus I dan Siklus II**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama II siklus, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran saintifik dapat meningkatkan membaca pemahaman pada materi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menyebutkan dan membuat kesimpulan tentang makhluk hidup di kelas III SDN Harapan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan dihasilkan nilai rata-rata setiap siklus berbeda dari pra siklus (67), siklus I (73) dan siklus II (81).

Penggunaan metode pembelajaran saintifik dalam setiap siklus memiliki presentase ketuntasan yang berbeda dari pra siklus memiliki presentase tuntas 42%, siklus I memiliki presentase 64% dan siklus II memiliki presentase 78%. Setiap siklus mengalami kenaikan presentase ketuntasan dan penurunan dalam jumlah presentase tidak tuntas. Sehingga penggunaan metode pembelajaran saintifik tersebut dapat menjadi solusi dalam meningkatkan membaca pemahaman.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut: 1. Bagi pendidik, terutama guru SDN Harapan disarankan memberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode pembelajaran saintifik ataupun metode pembelajaran yang lainnya. 2. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi untuk memberikan informasi penggunaan metode

pembelajaran saintifik untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman. 3. Kepada siswa, hendaknya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan latihan dan membiasakan membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyuandi, A. R. (2018). Hubungan Olahraga Rekreasi Alam Terbuka Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Maenpo*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.35194/jm.v8i1.920>
- Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1), 35–44.
- Alucyana, & Raihana, R. (2023). Pembelajaran Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 829–841. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4096>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pen\\_das/article/view/2869](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pen_das/article/view/2869)
- Dimar, F. A., Widjojoko, & Wardana, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi KWL (Know, Want, Learned) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Muncul 02. *Jurnal Persada*, III(3), 115–120.
- Fatimah, D. N., Nurashiah, I., & Sutisnawati, A. (2019). Pengaruh Media Kartu Kalimat Terhadap Literasi Membaca. *Jurnal*

- Perseda*, 2(3), 153–162.
- Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*.
- Lyesmaya, D. (2016). Pembelajaran Menulis Laporan Pengamatan Dengan Pendekatan Proyek Sebagai Alternatif Pembelajaran IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 42–53.
- Mendrofa, M. M., & Bu'ulolo, Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Drama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sainifik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537–543. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.74>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Pandeas, Y. S., Lyesmaya, D., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode Sq3R Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i1.207>
- Prawiyogi, A. G., Sa'idah, T. L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9223–9229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda*, III(2), 75–79.